

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Indonesia dikenal dengan negara yang kaya raya dengan hasil bumi yang melimpah, tidak dikenal sebagai negara maritim, Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduk Indonesia menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian mereka sehari - hari. Pertanian merupakan salah satu sektor terpenting yang harus diperhatikan oleh pemerintah indoneisa, mengingat Indonesia merupakan negara agraris terbesar di asia tenggara bahkan di dunia, yang mengandalkan hasil pangan untuk diexport maupun dikonsumsi di dalam negeri guna untuk membantu perkembangan perekonomian dan kesejahteraan di negara ini. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki banyak sumber daya alam (SDA) baik di darat maupun di laut yang bisa dimanfaatkan oleh petani di Indonesia.

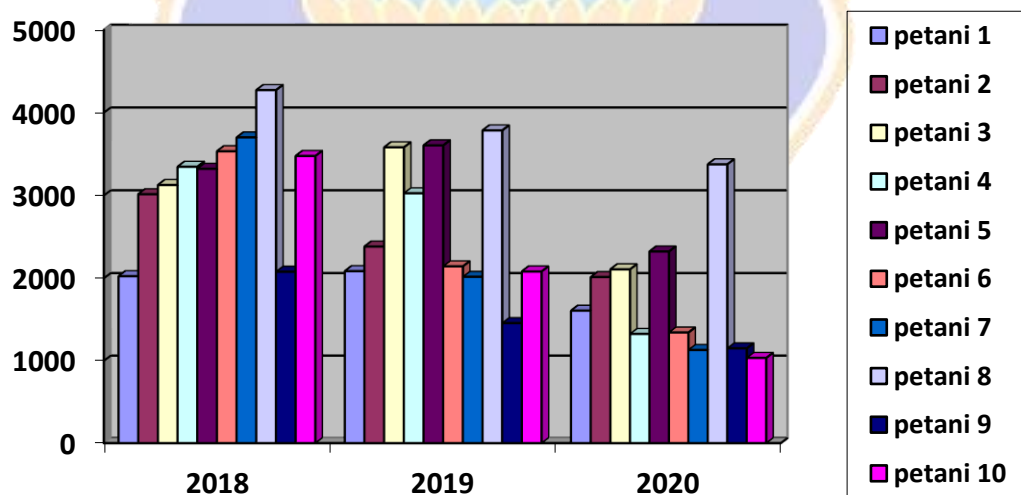
Saat ini dengan adanya *pandemic covid-19* yang melanda seluruh negara di dunia yang berdampak sangat besar bagi pertumbuhan perekonomian di seluruh negara, bahkan untuk saat ini menurut keterangan dari menteri keuangan indoneisa bahwa Indonesia saat ini sedang mengalami resesi pada perekonomian Indonesia. Hal itu juga menyebabkan daya beli dari masyarakat terhadap hasil pertanian yang bukan menjadi kebutuhan pokok menjadi menurun drastis karena kini masyarakat sudah mulai mengirit anggaran belanjanya dalam banyaknya himbuan dari pemerintah baik itu larangan bepergian dan pembatasan jam kerja masyarakat. Dalam situasi seperti ini tidak sedikit perusahaan melakukan *work from home* bahkan sampai pemutusan hubungan kerja (PHK).

Selain daya beli masyarakat yang menurun kini petani banyak yang mengalami penurunan hasil panen bahkan ada juga yang gagal panen yang disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu contohnya adalah perkebunan cengkeh yang ada di Desa Gitgit yang semakin tahun ketahun mengalami penurunan bahkan ada yang mengalami gagal panen, sehingga petani cengkeh yang ada di desa gitgit mengalami penurunan pendapatan. Faktor penyebabnya

adalah dari cara pemeliharaan kebun yang kurang, baik itu dari segi pelatihan atau penyuluhan untuk petani setempat, bahkan sampai ke pembagian pupuk bersubsidi dari pemerintah yang menjadi sebuah bentuk apresiasi dan motivasi bagi petani dalam bidang kebun cengkeh masih sedikit untuk memenuhi kebutuhan para petani. Selain itu ada sebuah keterangan dari petani setempat yaitu penyakit untuk pohon cengkeh yang sampai saat ini masih sulit untuk diatasi yaitu jamur akar putih yang menyebabkan pohon menjadi kurus sehingga tidak optimal dalam berbuah, bahkan bisa sampai membuat pohon itu menjadi kering dan mati. . Hal ini menyebabkan menurunnya produktivitas kerja dalam petani sehingga diperlukan melaksanakan pelatihan kepada para petani untuk menambah wawasan yang lebih dalam lagi dan memberikan motivasi kepada para petani dalam hal berkebun.

Data observasi awal mengenai tingkat produktivitas hasil panen cengkeh di Desa Gitgit yang telah melalui proses wawancara yang menyebutkan besaran grafik pertahun dari beberapa petani yang ada di Desa Gitgit seperti yang disajikan pada Gambar 1.1.

Gambar 1.1
Hasil Panen Petani Cengkeh di Desa Gitgit Dalam Tiga Tahun Terakhir.



Sumber : Data yang diolah, 2020

Produktivitas kerja adalah faktor yang sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan dalam suatu usaha. Dengan produktivitas yang tinggi maka akan memperoleh keuntungan bagi perusahaan ataupun bagi karyawan dalam

memperoleh kesejahteraan. Menurut Hasibuan (2013) mengatakan bahwa pelaksanaan program pelatihan membentuk dan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan karyawan, sehingga diharapkan semakin tinggi sering program pelatihan dilaksanakan maka semakin tinggi pula tingkat produktivitasnya. Sedangkan menurut Sutrisno (2016: 109) mengatakan bahwa produktivitas kerja adalah keefektifan dari penggunaan tenaga kerja dan peralatan yang intinya mengarah pada tujuan yang sama. Produktivitas ditentukan oleh dukungan sumber daya organisasi yang dapat diukur dari segi efektivitas dan efisiensi, yang difokuskan pada aspek-aspek (1) hasil akhir yang dicapai, kualitas dan kuantitasnya, (2) lamanya waktu yang digunakan untuk mencapai hasil akhir, dan (3) penggunaan sumber daya yang optimal. Berdasarkan observasi awal mengenai tingkat produktivitas petani dalam panen cengkeh dalam kurun waktu tiga tahun terakhir dapat disimpulkan bahwa panen cengkeh di Desa Gitgit untuk beberapa petani yang telah dilakukan wawancara, panen cengkeh di Desa Gitgit mengalami penurunan yang secara drastis dan berfluktuasi. Selain penurunan dalam jumlah panen para petani juga mengalami kerugian akibat menurunnya harga cengkeh saat ini dengan harga jual saat ini berada di kisaran Rp. 17.000 /kg dari harga semula yang biasanya berada dalam kisaran Rp. 25.000 /kg, jadi di tahun ini petani cengkeh di Desa Gitgit bisa dipastikan mengalami kerugian yang dua kali lipat dari tahun sebelumnya karena terdapat penurunan dari hasil panen sampai penurunan harga jual hasil panen. Tentunya hal tersebut diakibatkan juga oleh kurangnya pelatihan dan motivasi dari pemerintah setempat dalam hal pemberian pelatihan atau penyuluhan dalam perawatan kebun cengkeh dengan baik dan benar dan juga kurangnya subsidi pupuk dari pemerintah terhadap petani cengkeh.

Pelatihan merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam melaksanakan suatu organisasi/industri. Melalui program pelatihan yang diberikan nantinya diharapkan bisa mengembangkan talenta yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Mangkunegara (2007: 83) mengatakan bahwa pelatihan kerja adalah suatu proses yang mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin trampil dan mampu melaksanakan tanggungjawab dengan semakin baik sesuai standar yang telah ditentukan oleh perusahaan. Sedangkan menurut Wungu dan Brotoharsojo (2003: 134) pelatihan

kerja adalah upaya sistematis perusahaan untuk meningkatkan segenap pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap-sikap kerja (*attitudes*) para pegawai melalui proses belajar agar optimal dalam melaksanakan fungsi dan tugas-tugas jabatannya. Namun fenomena yang terjadi di petani desa gitgit mengenai program dan metode pelatihan yang telah berjalan selama ini adalah pelatihan yang dinilai kurang relevan dari segi pemberian materi dengan menggunakan media cetak seperti modul – modul untuk menyampaikan isi pelatihan yang hanya diadakan di balai pertemuan atau di pura subak setempat, mengingat tidak semua petani memiliki latar belakang pendidikan yang sama, bahkan ada yang hanya sekedar bisa membaca. Jadi metode pelatihan seperti itu kurang relevan diterapkan di petani Desa Gitgit karena hasil atau *output* dari pelatihan tersebut terbukti kurang baik pada panen petani pertahunnya. Selain itu dilihat dari waktu pelatihan yang diberikan kurang memadai, dimana berdasarkan wawancara kepada petani cengkeh menyatakan waktu pelatihan yang dilaksanakan tiga hari yang terbagi satu hari penjelasan teori dan dua hari praktek kerja kurang maksimal dirasakan manfaatnya oleh petani cengkeh karena minimnya waktu pelatihan. Fasilitas yang diberikan selama pelatihan oleh pemerintah juga dirasakan kurang memadai, dimana untuk mendapatkan pelatihan perlu mengajukan proposal pelatihan kepada pemerintah terlebih dahulu dan hanya memperoleh sebagian sarana yang diperlukan dalam pelatihan.

Motivasi adalah salah satu faktor untuk mendorong seseorang dalam menjalankan aktivitas tertentu. Faktor pendorong yang mampu menggerakkan seseorang dalam aktivitas pada umumnya adalah kebutuhan dan keinginan orang itu sendiri. Hasibuan (2010) mengatakan bahwa dengan pemberian motivasi diharapkan setiap karyawan dapat membangkitkan keinginan untuk bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas yang tinggi. Sedangkan menurut Hasibuan (2013: 143) menambahkan bahwa motivasi merupakan pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan. Namun berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan ketua petani cengkeh di Desa Gitgit dapat dirasakan apabila motivasi yang dimiliki masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pelatihan yang sudah diberikan, efektivitas

dalam menerapkan hasil pelatihan hanya berlangsung beberapa hari saja. Selain itu adanya faktor kenyamanan fisik dan non fisik juga mempengaruhi motivasi petani cengkeh dalam bekerja, dimana dalam kenyamanan fisik petani cengkeh memerlukan tenaga yang besar untuk mengelola perkebunannya seperti pemberian rabuk, pemotongan rumput, dan lain-lain. Kenyamanan non fisik seperti tekanan pikiran dengan harga cengkeh yang tidak menentu juga menyebabkan motivasi petani dalam meningkatkan produktivitas kerja rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, bahwa fenomena yang terjadi pada produktivitas panen petani cengkeh di Desa Gitgit masih kurang optimal, hal tersebut disebabkan karena rendahnya pelatihan petani dan motivasi petani dapat mempengaruhi produktivitas panen petani cengkeh di Desa Gitgit. Maka dari itu dipandang perlu untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul *“Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Petani Cengkeh Pada Kelompok Petani Di Desa Gitgit”*

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi pada Kelompok Petani Cengkeh di Desa Gitgit adalah sebagai berikut.

- (1) Adanya penurunan pendapatan hasil panen cengkeh yang dialami petani cengkeh di Desa Gitgit.
- (2) Adanya penurunan harga cengkeh yang bermula seharga Rp. 25.000/kg menjadi Rp. 17.000/kg sehingga menyebabkan kerugian yang dialami oleh petani cengkeh di Desa Gitgit.
- (3) Kurangnya pelatihan kepada petani cengkeh dalam perawatan kebun cengkeh.
- (4) Rendahnya motivasi para petani cengkeh dalam meningkatkan hasil panen yang berkualitas serta memiliki nilai jual yang tinggi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah di atas, maka mengambil variabel penelitian yang terdiri dari tiga variabel yang terdiri dari dua

variabel terikat serta satu variabel terikat. Pelatihan dan Motivasi sebagai variabel bebas dan Produktivitas sebagai variabel terikat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh pelatihan terhadap produktivitas kerja petani cengkeh di Desa Gitgit?
- (2) Bagaimana pengaruh pelatihan terhadap motivasi kerja petani cengkeh di Desa Gitgit?
- (3) Bagaimana pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas kerja petani cengkeh di Desa Gitgit?
- (4) Bagaimana pengaruh pelatihan dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja petani cengkeh di Desa Gitgit?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini memperoleh hasil mengenai besarnya pengaruh sebagai berikut.

- (1) Pelatihan berpengaruh terhadap produktivitas petani cengkeh di Desa Gitgit.
- (2) Pelatihan berpengaruh terhadap motivasi kerja petani cengkeh di Desa Gitgit.
- (3) Motivasi kerja berpengaruh terhadap produktivitas petani cengkeh di Desa Gitgit.
- (4) Pelatihan dan motivasi berpengaruh terhadap produktivitas petani cengkeh di Desa Gitgit.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat, adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penerapan ilmu ekonomi khususnya dibidang Manajemen

Sumber Daya Manusia dan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

(2) Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini bisa memberikan masukan dan kontribusi kepada petani cengkeh di Desa Gitgit, khususnya dalam meningkatkan produktivitas dengan memperhatikan pelatihan dan motivasi khususnya pada petani cengkeh di Desa Gitgit, agar mampu meningkatkan pendapatan.

